

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA USAHA BENGKEL LAS SEJAHTERA KARYA DI PONDOK BAMBU JAKARTA TIMUR

Oleh

Muhammad Dzikri Fachrurrozy¹, Lasminiasih²^{1,2}Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas GunadarmaEmail: 1icepdzikri@gmail.com, 2lasminiasih@staff.gunadarma.ac.id**Article History:**

Received: 27-04-2023

Revised: 16-05-2023

Accepted: 22-05-2023

Keywords:

Sistem Informasi

Akuntansi

Penerimaan Kas,

Sistem Penerimaan

Kas

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Usaha Bengkel Las Sejahtera Karya serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem yang berjalan serta memberitahukan sistem penerimaan kas yang seharusnya dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik Bengkel Las Sejahtera Karya. Hasil dari penelitian ini adalah sistem penerimaan kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya dapat diketahui bahwa sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las Sejahtera memiliki 3 prosedur, yaitu prosedur bagian pelayanan, bagian pengelasan, dan bagian kasir. Sistem Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya masih menggunakan sistem secara manual.

PENDAHULUAN

Selama masa pandemi Covid-19 ini, para pelaku UMKM sangat mengalami penurunan kinerja dimulai dari keuangan, pemasaran, produksi hingga sumber daya manusia. Ada beberapa UMKM yang menghentikan produksi karena kurangnya daya beli masyarakat dimasa pandemi ini. Kurangnya penjualan menyebabkan tidak lancarnya keuangan pada UMKM tersebut, sehingga banyak UMKM yang melakukan pengurangan atau pemulangan sementara tenaga kerja yang mereka miliki. Hal tersebut mencerminkan penurunan kinerja pada suatu UMKM.

Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan kas. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan kas. "Dalam sistem penerimaan kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditentukan, akan menimbulkan terjadinya penyelewengan, pencurian dan penggelapan kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut di samping itu, tingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri. Apalagi masalah pengeluaran kas, dimana telah diketahui kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi" (Sari, 2014).

Jasa bengkel pengelasan pada dasarnya adalah jasa menyambung besi dan logam supaya

lekat dengan proses pembakaran dan pemanasan. Dalam melakukan proses pengelasan setiap tukang pengelasan harus mengetahui parameter las yang akan digunakan. Ada banyak sekali produk yang membutuhkan proses pengelasan untuk dapat menghasilkan produk sempurna, kebanyakan memang terkait dengan konstruksi tetapi sebagian lain juga terkait dengan beberapa industri lain. Sebut saja pembuatan rangka rumah, rangka atap, pagar, teralis dan kuda-kuda. Selain itu Jasa bengkel pengelasan juga bisa membantu memperbaiki beberapa masalah domestik seperti perbaikan rangka sepeda dan motor, atau industri kecil pembuatan jemuran besi. Masih banyak lagi produk lain yang memanfaatkan Jasa bengkel pengelasan ini untuk proses pembuatan dan finishingnya.

Usaha jasa bengkel termasuk usaha bengkel las memerlukan kemandirian yang didasari jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) serta kemampuan untuk berinovasi dalam menghasilkan produk, lahan/lokasi tempat usaha yang memadai serta harus memiliki peralatan kerja (*tools*) yang cukup banyak jenisnya. Berdasarkan informasi dari pertukangan bengkel las jumlah usaha bengkel las disekitar Jakarta diperkirakan sekitar 300 lebih. Sangat luas sekali dalam usaha bengkel las ini. Untuk menghasilkan produk yang inovatif dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dari pembuatnya. Kreatifitas bukanlah yang mudah untuk diwujudkan dan dikaji. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki tingkat kreativitas yang berbeda. Membuka usaha bengkel las khususnya untuk pembuatan pagar, teralis, kanopi dan konstruksi lainnya memang cukup potensial ketika masyarakat sekarang ini sudah semakin modern dalam membuat desain serta rancangan struktur dan aksesoris bangunannya.

Sebuah usaha jasa bengkel las harus memperhitungkan resiko yang dihadapi. Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode.

Setelah melakukan survei pendahuluan, dalam penelitian ini masih ditemukannya permasalahan mengenai penerimaan kas yang terjadi pada Bengkel Las Sejahtera Karya. Dimana kurangnya bukti penerimaan kas yang digunakan, sehingga membuat pelaporan atas penerimaan kas yang terjadi menjadi lebih sulit. Jika permasalahan tersebut terus terjadi, maka dapat merugikan Bengkel Las tersebut.

Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai sistem penerimaan kas pada perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Usaha Bengkel Las Sejahtera Karya di Pondok Bambu Jakarta Timur”**.

LANDSAN TEORI

Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi Berpendapat bahwa sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3) berpendapat bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Akuntansi

Menurut Hanz Kartikahadi, dkk. (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi

keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Agie Hanggara (2019:1) Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.

Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut reeve (2013:223) Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:5):

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Sering kali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) terdapat lima unsur pokok didalam sistem akuntansi, yaitu:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (*didokumentasikan*) di atas secarik

kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Liza Arianta, Aznedra dan Hendry Jaya (2016) Sistem penerimaan kas adalah suatu sistem yang dibuat untuk menangani transaksi penerimaan kas baik dari penjualan tunai maupun piutang yang siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Menurut sujarweni (2015: 96) Sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:380) Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu:

1. Penerimaan kas dari over-the-counter sale, pembeli datang ke perusahaan melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli. Dalam over-the-counter sale ini, perusahaan meneruma uang tunai, cek pribadi (*personal-check*), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.
2. Penerimaan kas dari cash-on-delivery (*COD sales*) adalah transaksi yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan.
3. Penerimaan kas dari credit card sale adalah salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun penjual.

Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2013:462) fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas penjualan tunai adalah:

1. Fungsi Penjualan
Fungsi penjualan dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menerima order dari pembeli, selain itu mengisi faktur penjualan tunai untuk diserahkan kepada pembeli, dan menyerahkan harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Fungsi kas dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab menerima kas dari pembeli pada transaksi penjualan, dan harus menyetorkan kas tersebut ke bank pada hari itu juga dengan jumlah penuh.
3. Fungsi Gudang
Fungsi gudang dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab menyiapkan barang pesanan pembeli dan sekaligus menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi pengiriman dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi akuntansi dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab melakukan pencatatan transaksi penjualan, penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

Dokumen yang Digunakan dalam Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:386) berikut dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai:

1. Faktur penjualan tunai.
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini diisi oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan berperan sebagai sumber dokumen untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal.
2. Pita registrasi kas
Pita register kas merupakan dokumen hasil dari pengoprasian mesin register kas. Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas dan dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur penjualan tunai tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.
3. *Credit card sales slip*
Dokumen ini diterbitkan *credit card center*, yaitu bank yang menerbitkan kartu kredit untuk kemudian diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit (*merchant*).
4. *Bill of Lading*
Perusahaan penjualan barang menyerahkan dokumen ini sebagai bukti kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan dalam penjualan COD oleh fungsi pengiriman dimana penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
5. Faktur penjualan *Cash of Delivery*
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan dokumen ini diserahkan kepada pelanggan untuk diminta tanda tangan penerimaan barang sebagai

bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Biasanya dokumen ini diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum.

6. Bukti setor kas

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas dan digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Dokumen ini diserahkan kepada fungsi akuntansi dan digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi kedalam jurnal.

7. Rekap beban pokok penjualan

Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Fungsi akuntansi juga menggunakan dokumen ini sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok penjualan.

Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penerimaan Kas dari Penjualan Kas

Menurut Mulyadi (2013: 468) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4. Kartu Persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual.

5. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:163) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang menjadi penelitian oleh penulis adalah sistem akuntansi penerimaan kas pada usaha Bengkel Las Sejahtera Karya. Bengkel Las Sejahtera Karya merupakan salah satu bengkel las yang ada di Kota Jakarta Timur. Bengkel las ini melayani permintaan pembuatan pagar, knopi, handler tangga, dudukan tandon dan lainnya.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang disajikan berbentuk uraian berupa sejarah dan struktur organisasi Bengkel Las Sejahtera Karya.
2. Sumber Data
Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan ilmiah ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara
Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada Bapak Dadang selaku pengelola Bengkel Las Sejahtera Karya. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sistem penerimaan kas pada bengkel las tersebut.
- b. Metode Dokumentasi atau Observasi Langsung
Metode pengumpulan data dengan cara melihat langsung dokumen yang dipakai dan menggunakan laporan-laporan dan catatan yang ada di bengkel las tersebut.

Teknik Analisis (study putaka dan dokumentasi)

Teknik deskriptif kualitatif adalah cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perusahaan secara umum. Analisis deskriptif mengumpulkan, Menyusun, menganalisis data untuk memperoleh gambaran sebenarnya mengenai Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dengan teori yang ada sehingga memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Sejarah Bengkel Las Sejahtera Karya

Bengkel Las Sejahtera Karya merupakan kegiatan usaha yang bergerak dibidang besi dan stainless, dimana pemiliknya adalah bapak Dadang. Bapak Dadang memulai usahanya ini pada tahun 1996. Merintisnya Bengkel Las yang dimiliki bapak Dadang ini, bengkel pengelasan ini awalnya berpindah tempat dari Tangerang lalu berpindah di Pondok Bambu Jakarta Timur. Bengkel Las ini melayani permintaan pembuatan pagar, kanopi, handle tangga, dan lainnya. Bengkel pengelasan ini beralamat di Jl. Kolonel Sugiono No. 45, Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Jakarta 13470. Bengkel Las Sejahtera Karya beroperasi setiap hari. Dengan jam operasi pukul 8.00 hingga 17.00 WIB.

2. Visi dan Misi Bengkel Las Sejahtera Karya

Bengkel Las Sejahtera Karya memiliki visi yaitu menjadikan perusahaan Bengkel Las pengadaan jasa dan perdagangan umum terdepan yang paling unggul dan misi yaitu berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pasar, memberikan harga yang bersaing, meningkatkan kualitas, dan kepuasan pelanggan adalah prioritas utama.

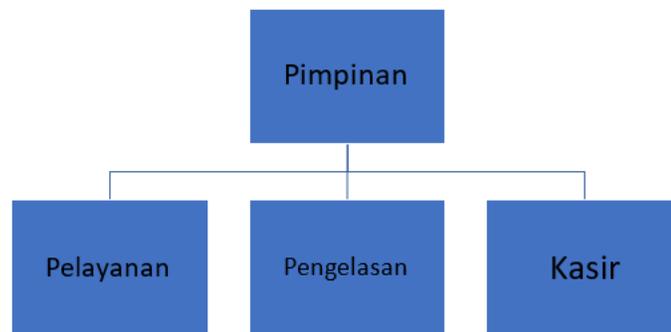
3. Bagian yang terlibat atas Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Adapun bagian-bagian yang terlibat dalam sistem akuntansi Bengkel Las Sejahtera Karya sebagai berikut:

- Bagian Pelayanan yaitu bertugas untuk melayani pelanggan yang datang dan menerima pesanan dari pelanggan.
- Bagian Pengelasan yaitu bertugas untuk membuat barang sesuai dengan pesanan dari pelanggan.
- Bagian Kasir yaitu bertugas untuk membuat nota pesanan 2 lembar sebagai tanda bukti transaksi pembayaran dan sebagai penerima pembayaran dari pelanggan.

4. Struktur Organisasi pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan tentu ada komponen-komponen atau orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab atas aktivitas perusahaan. Namun di Bengkel Las Sejahtera Karya dalam struktur organisasinya ini masih memiliki kekurangan. Struktur organisasi pada Bengkel Las Sejahtera Karya sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Bengkel Las Sejahtera Karya

Sumber: Bengkel Las Sejahtera Karya (2022)

5. Prosedur Penerimaan Kas dari Pelunasan Piutang pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Dalam pembagian gaji karyawan setiap bulannya sesuai dengan jumlah angsuran yang harus dibayar. Bagi karyawan yang ingin melakukan pelunasan bisa langsung membayarkan ke bagian kas sebelum tanggal pembayaran.

Tabel 3. Tabel Wawancara

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las dari piutang dilakukan melalui perantara bank?		✓
2	Apakah sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las harus menggunakan bukti penerimaan kas?	✓	
3	Apakah sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las dari piutang dilakukan melalui pemotongan gaji?	✓	
4	Apakah penerimaan kas pada	✓	

	Bengkel Las terbesar berasal dari penjualan tunai?		
--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4. Tabel Wawancara

No.	Pertanyaan	Sudah	Belum
1	Apakah sudah efektif sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya?		✓
2	Apakah Bengkel Las Sejahtera Karya sudah menggunakan surat pemberitahuan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang?		✓
3	Apakah Bengkel Las Sejahtera Karya sudah menggunakan slip tagihan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang?	✓	

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5. Persentase Hasil Wawancara

Jawaban	Jumlah	Persentase
Ya	3	75%
Tidak	1	25%
Sudah	1	33.33%
Belum	2	66.67%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel wawancara 4.1, 4.2, dan 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas pada bengkel las untuk bukti peneriman kas, piutang dilakukan melalui pemotongan gaji, dan penjualan tunai sudah terdapat pada bengkel las Sejahtera Karya. Hanya saja sistem akuntansi penerimaan kas pada bengkel las tersebut dari piutang tidak dilakukan melalui perantara bank. Bengkel las Sejahtera Karya sudah menggunakan slip tagihan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang, tetapi bengkel las sejahtera karya belum efektif sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya, dan belum menggunakan surat pemberitahuan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang.

6. Penghasilan Perhitungan dari 6 Bulan Terakhir pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Dalam pengumpulan data penghasilan selama 6 bulan terakhir ini pada Bengkel Las Sejahtera Karya sebagai berikut:

Tabel 6. Penghasilan 6 bulan terakhir (Dalam Satuan Rupiah)

No.	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	3,800,000	37,000,000	2,255,000	5,000,000	8,028,250	36,492,200
2	3,200,000	3,000,000	1,200,000	500,000	6,800,000	9,000,000
3	800,000	2,200,000	200,000	500,000	6,300,000	8,028,250
4	800,000	1,700,000		400,000	2,500,000	6,600,000
5					2,100,000	5,525,000
6					500,000	1,200,000
7					400,000	1,100,000
8						1,000,000
9						450,000
Total	8,600,000	43,900,000	3,655,000	6,400,000	26,628,250	69,395,450

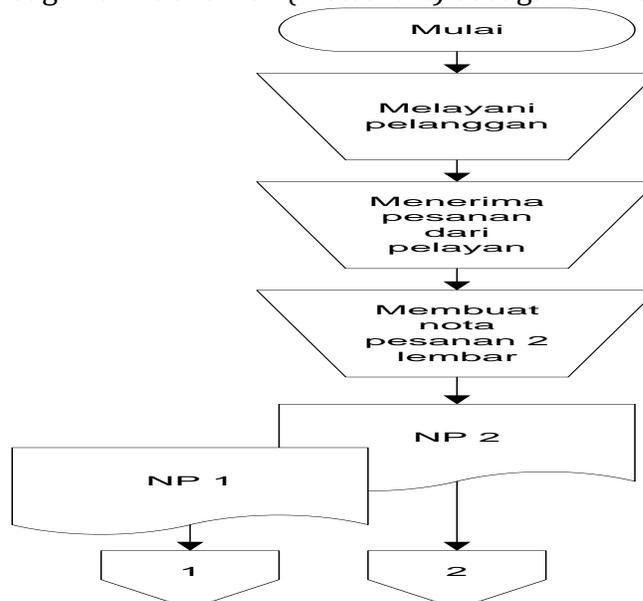
Sumber: Data diolah (2022)

7. Bagan Alir Dokumen Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Berdasarkan penelitian mengenai sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya dibuat sesuai prosedur di atas dimulai pada bagian pelayanan, lalu bagian kasir.

1. Bagian Pelayanan

Bagian pelayanan pada Bengkel Las Sejahtera Karya ini menggunakan dokumen nota pesanan. Dapat diketahui bagan alir dokumen (*Flowchart*) sebagai berikut:



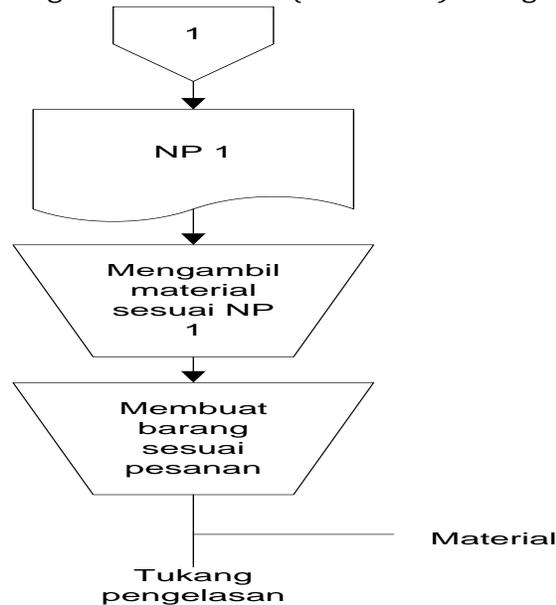
Gambar 2 . Bagian Pelayanan

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Berdasarkan gambar 2 penjelasan dari bagan alir bagian pelayanan dengan sistem yang sedang berjalan di Bengkel Las Sejahtera Karya yang diawali dari bagian pelayanan. Bagian pelayanan mengawalinya dengan cara bertanya kepada pelanggan, pembuatan dan bahan apa yang diinginkan dari pelanggan. Lalu, bagian pelayanan membuat nota pesanan sebanyak 2 lembar. Selanjutnya, bagian pelayanan memberi nota pesanan 1 kepada bagian pengelasan dan nota pesanan 2 diberikan ke bagian kasir.

2. Bagian Pengelasan

Bagian pengelasan pada Bengkel Las Sejahtera Karya ini menggunakan dokumen nota pesanan. Dapat diketahui bagan alir dokumen (*Flowchart*) sebagai berikut:



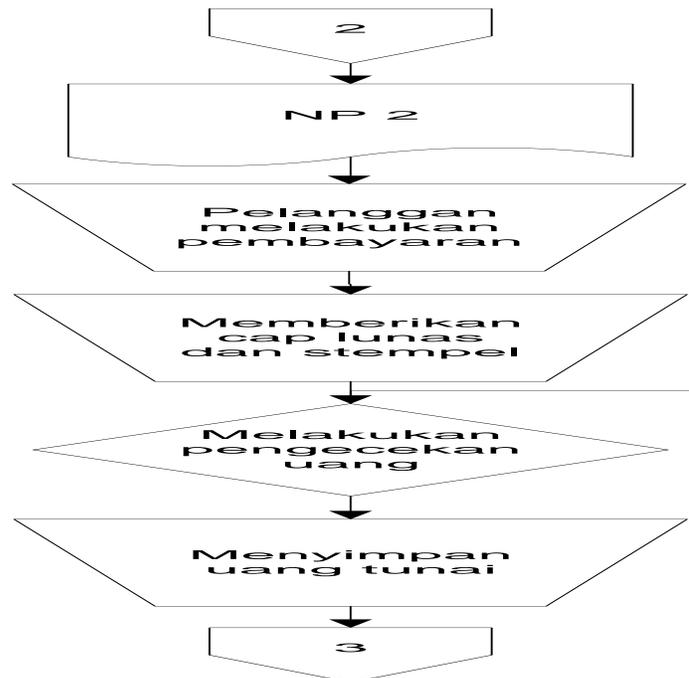
Gambar 3 .Bagian Pengelasan

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Berdasarkan gambar 3 penjelasan dari bagan alir bagian pengelasan sesuai dengan sistem yang sedang berjalan di Bengkel Las Sejahtera Karya adalah bagian pengelasan menerima nota pesanan 1 dari bagian pelayanan. Kemudian, bagian pengelasan mengambil material sesuai dengan nota pesanan 1. Lalu, membuat barang sesuai pesanan oleh tukang pengelasan.

3. Bagian Kasir

Bagian pengelasan pada Bengkel Las Sejahtera Karya ini menggunakan dokumen nota pesanan. Dapat diketahui bagan alir dokumen (*Flowchart*) sebagai berikut:



Gambar 4. Bagian Kasir

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Berdasarkan gambar 4 penjelasan dari bagan alir bagian kasir sesuai dengan sistem yang sedang berjalan di Bengkel Las Sejahtera Karya adalah bagian kasir menerima nota pesanan 2 dari bagian pelayanan. Kemudian pelanggan melakukan pembayaran kepada kasir. Lalu, kasir memberikan cap lunas dan stempel atas nama toko. Setelah itu kasir menyimpan uang tunai.

8. Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan karena sistem informasi akuntansi menyediakan laporan dari transaksi bisnis suatu perusahaan sehingga laporan tersebut dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan. Penggunaan bagan alir berupa flowchart untuk merancang sistem informasi sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dilihat dari kondisi sistem yang sudah berjalan pada Bengkel Las Sejahtera Karya, penulis mencoba untuk memberi analisis mengenai kelemahan berdasarkan sistem pengendalian intern.

1. Tidak adanya struktur organisasi dan proses tugas dan tanggungjawab alur kerja yang jelas. Membuat timbul masalah jika pimpinan melakukan pengecekan Ketika ada masalah maka ada saling menyalahkan satu sama lain karena tidak adanya kejelasan terhadap kewenangan yang perlu dipertanggungjawabkan.
2. Tidak adanya pemisah fungsi bagian administrasi dan bagian akuntansi, hal ini menyebabkan ketidak efektifan dalam penanganan laporan dan arsip data dimana arsip tidak teratur dan proses laporan menjadi tidak efektif.

9. Usulan-usulan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Dalam pembahasan ini, penulis mencoba untuk memberikan hasil penelitian yang merupakan usulan-usulan untuk sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya berdasarkan sistem pengendalian internal (SPI) yang semoga dapat diterima oleh Bengkel Las Sejahtera Karya, yaitu:

1. Menertibkan fungsi bagian administrasi sesuai dengan kewajiban dan tanggungjawabnya dengan menambah karyawan untuk bagian akuntansi. Dengan adanya bagian akuntansi maka semua transaksi yang terjadi di Bengkel Las Sejahtera Karya dapat teratasi dan bagian administrasi akan fokus terhadap laporan penerimaan kas.
2. Membuat struktur organisasi yang lebih jelas supaya karyawan mengetahui alur hubungan kinerja dengan jelas dan mempunyai tanggungjawab agar tidak tumpang tindih dalam melaksanakan tugas-tugasnya karena struktur organisasi sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Guna memperoleh hasil kerja yang efektif dan efisien dalam mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan demikian masing-masing kegiatan dapat diarahkan secara teratur.

10. Bagian yang Terlibat Pada Sistem Akuntansi Penerimaan Kas yang Diusulkan di Bengkel Las Sejahtera Karya

Bagian yang terlibat dalam sistem akuntansi penerimaan kas berdasarkan sistem pengendalian internal pada Bengkel Las Sejahtera Karya adalah sebagai berikut:

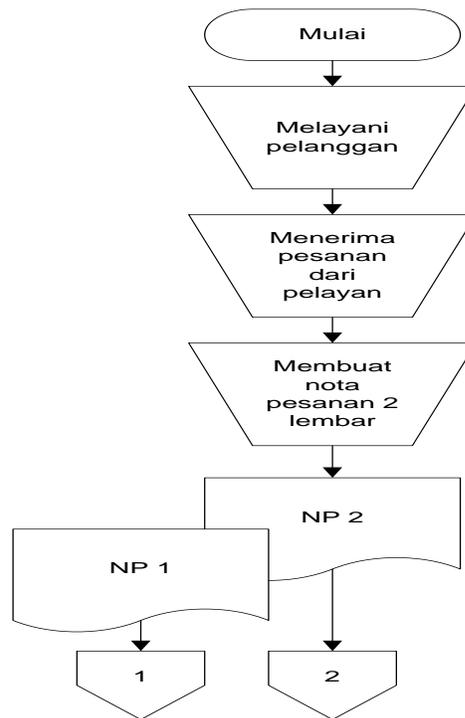
1. Bagian Pelayanan yaitu bertugas untuk melayani pelanggan yang datang dan menerima pesanan dari pelanggan.
2. Bagian Pengelasan yaitu bertugas untuk membuat barang sesuai dengan pesanan dari pelanggan.
3. Bagian Kasir yaitu bertugas untuk membuat nota pesanan 2 lembar sebagai tanda bukti transaksi pembayaran dan sebagai penerima pembayaran dari pelanggan.
4. Bagian Akuntansi yaitu bertugas untuk mencatat penerimaan kas sesuai nota 2 ke dalam jurnal dan buku besar. Kemudian bagian akuntansi membuat laporan penerimaan kas sebagai pertanggung jawaban kepada pengelola.

11. Bagan Alir Dokumen Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya sesuai Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan usulan mengenai sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya yang sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal, bagan alir dokumen dimulai dari bagian pelayanan, bagian pengelasan, bagian kasir, selanjutnya ke bagian akuntansi.

1. Bagian Pelayanan

Bagian pelayanan pada Bengkel Las Sejahtera Karya ini menggunakan dokumen nota pesanan. Dapat diketahui bagan alir dokumen (*Flowchart*) sebagai berikut:



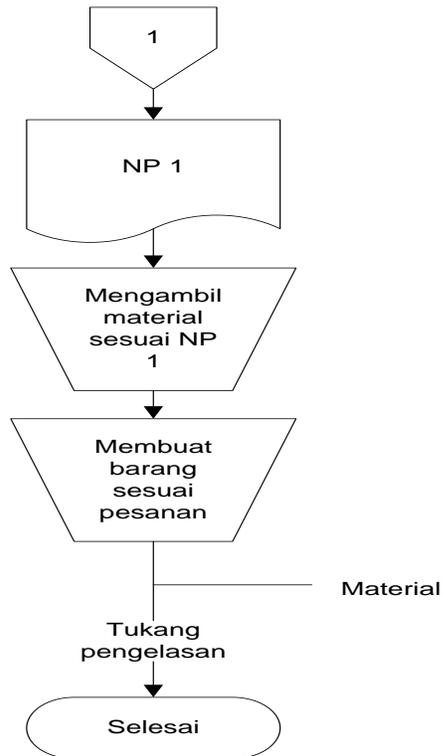
Gambar 6. Bagian Pelayanan

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Berdasarkan gambar 6 penjelasan dari bagan alir bagian pelayanan sesuai dengan sistem yang sedang berjalan di Bengkel Las sejahtera Karya yang diawali dari bagian pelayanan. Bagian pelayanan mengawalinya dengan cara bertanya kepada pelanggan, pembuatan dan bahan apa yang diinginkan dari pelanggan. Lalu, bagian pelayanan membuat nota pesanan sebanyak 2 lembar. Selanjutnya, bagian pelayanan memberi nota pesanan 1 kepada bagian pengelasan dan nota pesanan 2 diberikan kebagian kasir.

2. Bagian Pengelasan

Bagian pengelasan pada Bengkel Las Sejahtera Karya ini menggunakan dokumen nota pesanan. Dapat diketahui bagan alir dokumen (*Flowchart*) sebagai berikut:

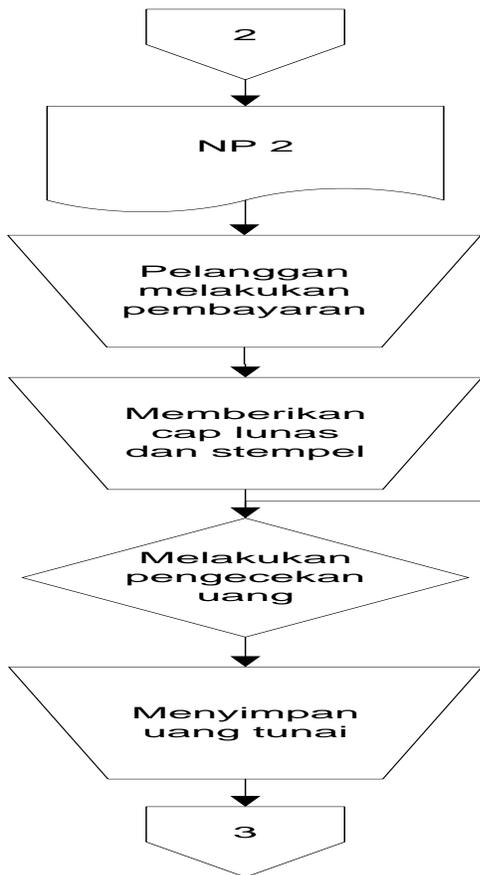


Gambar 7. Bagian Pengelasan
Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Berdasarkan gambar 7 penjelasan dari bagan alir bagian pengelasan sesuai dengan sistem yang sedang berjalan di Bengkel Las Sejahtera Karya adalah bagian pengelasan menerima nota pesanan 1 dari bagian pelayanan. Kemudian, bagian pengelasan mengambil material sesuai dengan nota pesanan 1. Lalu, tukang pengelasan membuat barang sesuai pesanan.

3. Bagian Kasir

Bagian pengelasan pada Bengkel Las Sejahtera Karya ini menggunakan dokumen nota pesanan. Dapat diketahui bagan alir dokumen (*Flowchart*) sebagai berikut:



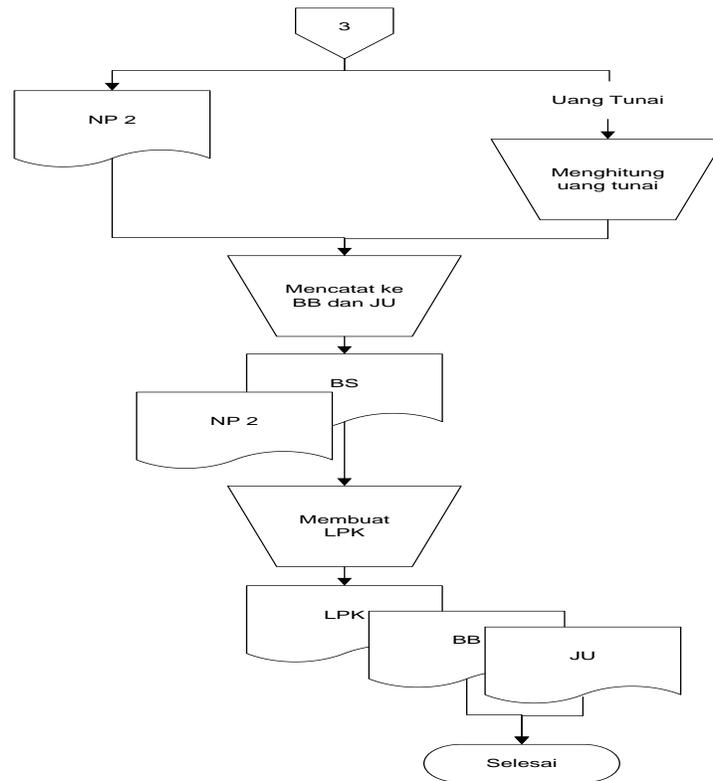
Gambar 8. Bagian Kasir

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Berdasarkan gambar 8 penjelasan dari bagan alir bagian kasir sesuai dengan sistem yang sedang berjalan di Bengkel Las Sejahtera Karya adalah bagian kasir menerima nota pesanan 2 dari bagian pelayanan. Kemudian pelanggan melakukan pembayaran kepada kasir. Lalu, kasir memberikan cap lunas dan stempel atas nama toko. Setelah itu kasir menyimpan uang tunai.

4. Bagian Akuntansi

Bagian akuntansi pada Bengkel Las Sejahtera Karya ini menggunakan dokumen nota pesanan 2, bukti setor, jurnal umum, buku besar, dan laporan penerimaan kas. Dapat diketahui bagan alir dokumen (*Flowchart*) sebagai berikut:



Gambar 9. Bagian Akuntansi

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya

Berdasarkan gambar 9 penjelasan dari bagan alir bagian akuntansi setelah sistem pengendalian internal di Bengkel Las Sejahtera Karya adalah bagian akuntansi menerima nota pesanan 2 dan uang tunai dari bagian kasir. Bagian akuntansi akan menghitung uang tunai yang disetor oleh kasir dan disesuaikan dengan data yang ada dinota pesanan 2. Kemudian bagian akuntansi melakukan pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal dan buku besar. Setelah itu membuat laporan penerimaan kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada sistem penerimaan kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya memiliki 3 prosedur, yaitu prosedur bagian pelayanan, bagian pengelasan, dan bagian kasir. Sistem kegiatan usaha ini masih dilakukan secara manual.

Terhadap sistem pengendalian internal yang belum terdapat bagian akuntansi yang bertugas untuk mencatat penerimaan kas dan bisa dilihat dari kurangnya ke efektifan dalam penanganan laporan dan arsip data dimana arsip tidak teratur sehingga proses laporan dan sistem akuntansi penerimaan kas pada Bengkel Las Sejahtera Karya menjadi tidak efektif dan efisien. Dengan demikian Bengkel Las sejahtera Karya belum sepenuhnya menerapkan pengendalian internal penerimaan kas yang sesuai. Maka rekomendasi untuk menerapkan sistem informasi penerimaan kas adalah membuat struktur organisasi dan alur kerja yang jelas.

SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh penulis kepada Bengkel Las Sejahtera Karya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan
 - a. Untuk perusahaan bengkel las Sejahter Karya diperlukan adanya komunikasi yang baik supaya sistem informasi penerimaan kas berjalan dengan lancar.
 - b. Penambahan bagian akuntansi untuk mencatat transaksi penerimaan kas, membuat laporan penerimaan kas, dan menerapkan sistem informasi penerimaan kas adalah membuat struktur organisasi dan alur kerja yang jelas.

2. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi. Selain itu, jika peneliti ingin meneliti sistem akuntansi yang berbeda maka peneliti menyarankan agar dapat meneliti sistem persediaan barang dan sistem penggajian dari sistem penjualan, karena 2 sistem tersebut merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam keberlangsungan suatu usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arianita, L., Aznedra, & Jaya, h. (2016). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Studi Kasus Koperasi Karyawan PT> Epson Batam. *MEASUREMEN*, 105-111.
- [2] COSO. (2013). *Internal Control IntegratedFramework*. New York: AIGPA's Publication Division.
- [3] Dewi, A. A., Hidayati, K., & Rahman, A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus PT. Nirta Majapahit di Surabaya). *UBHARA Accounting Journal*, 323.
- [4] Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: Edisi 11. CV Jakad Publishing.
- [5] Hery. (2011). *Auditing Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana Orenada Media Group.
- [6] Indrajani. (2011). Pengantar dan Sistem Basis Data. Jakarta. *Elex Media Komputindo*.
- [7] Kandouw, V. M. (2013). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Catur Sentosa Adiprana Cabang Manado. *Evaluasi Sistem Informasi*, 434-436.
- [8] Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAKBerbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Midjan, & Susanto. (2011). *Sistem INformasi Akuntansi*. Bandung: Linggajaya.
- [10] Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Pratiwi. (2014). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.
- [12] Reeve. (2013). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Romney, & Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [14] Sari, P. L. (2014). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijawa. *Skripsi*.
- [15] Sujarweni. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- [16] Susanto, A. (2011). *Sistem informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga jaya.
- [17] Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Lingga Jaya.
- [18] Suwardjono. (2015). *Teori akuntansi perekayasaan laporan keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- [19] Widyasari, & Nitiya. (2012). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian . *Skirpsi*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGAN